



Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1A di MIN 7 Seluma Menggunakan Kartu Kata Huruf

Improving The Reading Ability Of Grade 1A Students At MIN 7 Seluma Using Letter Word Cards



Eti Marda Yanti^a
Reni Kusmiarti^b
Adi Asmara^c

Article history:

Submitted: 9 Septemembr 2025

Revised: 30 Oktober 2025

Accepted: 10 November 2025

Keywords:

Reading Ability, Letter Word Cards

Abstrak

This study aims to improve the early reading ability of Grade 1A students at MIN 7 Seluma through the use of word/letter card media. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 25 students of Grade 1A in the current academic year. Data were collected through observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The pre-action test results showed that only 8 students (32%) achieved the Minimum Mastery Criteria (score ≥ 70), while 17 students (68%) had not yet reached the standard. After the implementation of word/letter card media in Cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 15 students (60%). However, since the success indicator ($\geq 75\%$ of students achieving mastery) had not been met, the research proceeded to Cycle II with an improved strategy by incorporating small group games. The results of Cycle II revealed a significant improvement, with 21 students (84%) reaching the Minimum Mastery Criteria, while 4 students (16%) remained below the standard. These findings indicate that the use of word/letter card media is effective in improving students' early reading skills, enhancing active participation, increasing motivation, and creating a more enjoyable learning atmosphere

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1A MIN 7 Seluma melalui penerapan media kartu huruf/kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas 1A pada tahun pelajaran berjalan. Instrumen yang

^a Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

^b Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

^c Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil pratindakan menunjukkan hanya 8 siswa (32%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70), sementara 17 siswa (68%) lainnya belum tuntas. Setelah penerapan media kartu huruf/kata pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa (60%). Namun, karena indikator keberhasilan ($\geq 75\%$ siswa tuntas) belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran melalui permainan kelompok kecil. Pada siklus II diperoleh peningkatan signifikan, yaitu 21 siswa (84%) mencapai KKM, sedangkan 4 siswa (16%) masih belum tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf/kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sekaligus mampu mendorong partisipasi aktif, meningkatkan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Eti Marda Yanti

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email address: etimardayanti2019@gmail.com

1 Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman terhadap strukturkebahasaan merupakan aspek penting untuk membentuk kompetensi berbahasa siswa. Salah satu unsur kebahasaan yang fundamental adalah frasa, yakni satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih dan berfungsi sebagai satu kesatuan makna. Buku ajar sebagai sumber utama pembelajaran berperan besar dalam menyajikan model kebahasaan yang baik dan benar, sehingga analisis terhadap frasa yang digunakan dalam buku ajar menjadi relevan untuk mengetahui kualitas kebahasaan materi pembelajaran (Linggasari & Rochaendi, 2022).

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa kelas I SD/MI karena menjadi fondasi bagi pembelajaran di Tingkat selanjutnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana akibat kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Habibah et al., 2025). Berdasarkan observasi awal di kelas 1A MIN 7 Seluma, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar, masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan membaca bersama menyebabkan siswa kurang antusias serta cepat merasa bosan, ditambah media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas dan kurang variatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam aspek membaca permulaan serta minimnya partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa media pembelajaran yang interaktif dan menarik, salah satunya media kartu huruf atau kartu kata yang dinilai mampu membantu siswa belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 1A MIN 7 Seluma sebelum dan sesudah intervensi penggunaan kartu huruf-kata, serta (2) apakah penggunaan media kartu huruf-kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah intervensi serta (2) mengukur efektivitas media kartu huruf-kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa

2. Metode Penelitian

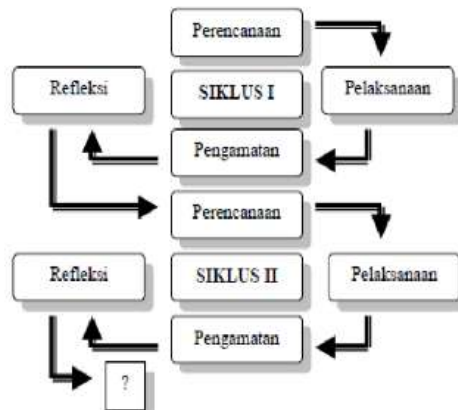
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3)

observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection). Model ini dipilih karena mampu memberikan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi antar siklus. Tindakan dilakukan selama dua siklus, dan dapat ditambah menjadi tiga apabila hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 MIN 7 Seluma pada semester berjalan dengan jumlah 25 siswa yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Lokasi penelitian berada di MIN 7 Seluma, Kabupaten Seluma, Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi adalah karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal dan penggunaan media digital masih sangat terbatas. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, hingga penyusunan laporan. Setiap siklus terdiri dari 2–3 kali pertemuan sesuai kebutuhan materi.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian terhadap masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi diri guru, dengan tujuan memecahkan masalah tersebut melalui tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap perubahan yang terjadi akibat tindakan tersebut. Menurut Kunandar dalam Ramadhan dan Nadhira (2022), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya sendiri atau dilakukan bersama pihak lain secara kolaboratif melalui kegiatan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara partisipatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses penelitian sistematis yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas 1A MIN 7 Seluma yang berjumlah 25 siswa. Penelitian dilaksanakan di MIN 7 Seluma, Kabupaten Seluma, Bengkulu, selama dua bulan pada semester berjalan dan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mengacu pada empat tahapan utama sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati, Nurul Aulia, Rosdiana, Zaenah, dan Zaenudin (2023), yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Keempat tahapan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini yang berfokus pada penggunaan media kartu huruf/kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1A MIN 7 Seluma.



Gambar tahapan penelitian dalam (Surya, Iskandar, & Marlina Leni, 2021)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok tentang kegiatan berbicara. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Adapun langkah- langkah menganalisis data yang dilakukan sebagai berikut : Menganalisa data dan observasi. Analisis data dengan menggunakan penentuan kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan menggunakan persamaan berikut (Sari, 2022) :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase skor

N = Jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah skor maksimum

Skor tertinggi yang digunakan adalah 4 dan terendah adalah 1 jumlah item yang diobservasikan ada 1, maka : dapat disimpulkan bahwa kategori observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Kreiteria penilaian

N0	Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang

Data Tes hasil Belajar

Nilai rata- rata siswa. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas, maka digunakan rumus berikut (Julak, 2021):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan M = Nilai rata- rata siswa
 $\sum X$ = Jumlah nilai siswa
 N = Jumlah siswa

Presentase Ketuntasan Belajar. Data nilai akhir, untuk mengitung ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus berikut (Sulistyaningsih, 2022) :

$$M = \frac{\sum X}{\sum s} \times 100 \%$$

Keterangan :

M = Presentase ketuntasan

\sum^n = jumlah siswa yang tuntas (mencapai nilai 75)

\sum^s = jumlah siswa

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan tes awal (pra-tindakan) untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 8 siswa (32%) yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70), sementara 17 siswa (68%) lainnya belum tuntas. Hasil ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa masih menghadapi kesulitan dalam aspek dasar membaca, yakni mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana secara utuh. Kondisi ini sekaligus menjadi dasar penting perlunya inovasi pembelajaran, khususnya melalui media yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa kelas rendah.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan fokus pada pengenalan huruf dan pembacaan suku kata sederhana. Media kartu huruf/kata disiapkan sebagai alat bantu utama dalam kegiatan pembelajaran, serta instrumen evaluasi dan lembar observasi untuk mengukur proses dan hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Guru memanfaatkan kartu huruf/kata untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf, menyebutkan bunyinya, serta menyusunnya menjadi suku kata. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dibanding sebelumnya, siswa tampak tertarik untuk mencoba membaca dengan bantuan kartu, dan sebagian mulai aktif terlibat dalam kegiatan kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat, meskipun masih ada sebagian siswa yang cenderung pasif dan kesulitan menyusun huruf menjadi kata. Pada tahap refleksi, diketahui bahwa hasil tes pasca tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan: 15 siswa (60%) mencapai nilai ≥ 70 , sementara 10 siswa (40%) masih belum tuntas. Peningkatan dari pra-tindakan (32%) ke siklus I (60%) menunjukkan kemajuan, tetapi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 75\%$ siswa tuntas) belum tercapai

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan revisi strategi pembelajaran. Pada siklus II, siswa diberikan lebih banyak latihan membaca suku kata dan kata, serta kegiatan dikembangkan dalam bentuk permainan kelompok

kecil. Strategi ini dipilih agar partisipasi siswa meningkat, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan dalam belajar.

Pelaksanaan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, kemudian memberikan tugas untuk menyusun kata dari huruf-huruf yang tersedia di kartu. Guru mendampingi setiap kelompok secara bergantian, memastikan semua siswa terlibat aktif.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan. Partisipasi siswa meningkat, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak hanya mampu mengenali huruf dengan baik, tetapi juga lebih lancar dalam menyusun suku kata dan membaca kata sederhana.

Evaluasi hasil belajar pada akhir siklus II memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Sebanyak 21 siswa (84%) berhasil mencapai nilai KKM (≥ 70), sedangkan 4 siswa (16%) lainnya masih belum tuntas. Hasil ini menandakan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, karena lebih dari 75% siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1A MIN 7 Seluma melalui penggunaan media kartu huruf/kata. Peningkatan ini tidak hanya tampak dari nilai tes siswa yang semakin baik, tetapi juga dari perubahan sikap, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap pra-tindakan, rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dominan menggunakan metode ceramah dan membaca bersama. Siswa cenderung cepat bosan karena tidak banyak aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung. Hasil tes menunjukkan mayoritas siswa belum mampu mencapai standar minimal.

Melalui penerapan media kartu huruf/kata pada siklus I, siswa mulai menunjukkan peningkatan. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat melihat, memegang, dan menyusun kartu huruf secara langsung. Keterlibatan multisensori (visual dan kinestetik) dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah mengenali huruf serta mengingatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pagarra et al. (2022) bahwa media pembelajaran mampu memperjelas materi, meningkatkan minat belajar, serta mengurangi verbalisme.

Meskipun demikian, hasil siklus I belum sepenuhnya memuaskan karena masih ada 40% siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, strategi diperbaiki pada siklus II dengan menambahkan metode permainan kelompok kecil. Perubahan strategi ini berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keterampilan siswa dalam membaca. Siswa lebih antusias, saling bekerja sama, dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan ketuntasan menjadi 84%, sehingga indikator keberhasilan tercapai.

Peningkatan kemampuan membaca ini sejalan dengan temuan penelitian Veryawan (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa, memberikan pengalaman belajar baru, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran membaca permulaan perlu dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, pembentukan suku kata, hingga penyusunan kata sederhana (Subadiyono, 2024).

Dengan demikian, penggunaan media kartu huruf/kata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah, khususnya di kelas 1A MIN 7 Seluma. Selain berdampak pada hasil belajar, media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif, serta memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan utama PTK, yaitu memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara nyata dan berkesinambungan (Arikunto, 2010).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas 1A MIN 7 Seluma, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra-tindakan hingga siklus II. Pada pra-tindakan, hanya 8 siswa (32%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 15 siswa (60%). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana sebanyak 21 siswa (84%) telah mencapai KKM, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan kartu kata huruf juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Siswa tampak lebih tertarik, bersemangat, dan aktif mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata huruf sangat dianjurkan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk kelas rendah sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna

5. Daftar Rujukan

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekan Praktek*. Rineka Cipta.
- Habibah, S., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Peran Media Pembelajaran Kartu Gambar Dan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 (Studi Literatur). *Peran Media Pembelajaran Kartu Gambar Dan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 (Studi Literatur)*, 10(2).
- Hikmawati, F. (2020). *Metodelogi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *LITERASI*, 13(1).
- Mawarni, S. F., Rini, T. A., & Arafik, M. (2022). Pengaruh Penerapan Media Kartu Baca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(10), 974–995. <https://doi.org/10.17977/um065v2i102022p974-995>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM
- Poniman, P. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Permainan Kartu Bergambar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.441>
- Subadiyono. (2024). *Pembelajaran Membaca*. Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.). CV. ALFABETA.
- Veryawan. (2020). Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 151–164. <https://doi.org/10.32505/lentera.v2i2.2119>
- Zianidar, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1365–1376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.927>